

PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS V SD NEGERI

Suprihatien¹, Indira Fitri Aisyah², Ifa Ayiyida³, Nur Azizah⁴, Aulia Riana⁵

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: titien.suprihatien_fbs@uwks.ac.id¹, ndirafitri25@gmail.com², ifaayiyida08@gmail.com³, nurazizahcaca08@gmail.com⁴, rianaaulia05@gmail.com⁵

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audiovisual memengaruhi kemampuan siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya untuk menyimak cerita. Studi ini mencakup jenis penelitian pre-eksperimen yang dirancang dengan metode satu kelompok pre-eksperimen-post-eksperimen. Siswa di kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya adalah objek penelitian ini dengan 32 siswa. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling purposive, kemudian metode pengumpulan data Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan pengujian inferensial Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 murid yang dipelajari dengan metode konvensional, 30 di antara mereka berada dalam kategori tuntas dengan presentase 98%, dan 2 di antara mereka berada dalam kategori belum tuntas dengan presentase 2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 murid yang dipelajari dengan media audiovisual, 32 murid berada dalam kategori tuntas dengan presentase 98%, dan rata-rata nilai mereka adalah 85,52. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki efek yang signifikan pada kemampuan siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya untuk menyimak cerita.

Kata Kunci: Media Audiovisual, Keterampilan Menyimak Cerita, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Pada sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, bahasa Indonesia adalah salah satu dari banyak mata pelajaran yang diajarkan. Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa, baik untuk membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Bercerita adalah salah satu bentuk komunikasi. Salah satu cara terbaik untuk mengajar nilai adalah dengan bercerita. Ini disebabkan oleh fakta bahwa (1) cerita dapat menumbuhkan emosi kasih sayang yang mengarah pada kebaikan dan hasrat untuk melakukan perbuatan yang benar, (2) cerita dapat memberikan kekayaan contoh kebaikan, (3) cerita dapat mengajarkan remaja aturan moral yang harus mereka ketahui, dan (4) cerita dapat membantu mereka memahami kehidupan dan membuat kehidupan mereka sendiri (Kusumawati 2018).

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa lainnya, menyimak adalah salah satu keterampilan yang sangat penting. Menyimak adalah bagian integral dari keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Dibandingkan dengan kegiatan keterampilan berbahasa lainnya, proses pembelajaran menyimak lebih cepat (Lia Noviana 2021).

Media pembelajaran yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran menyimak cerita dengan lebih efektif. Selama bertahun-tahun, kata media sering terkesan pada pendidik konvensional sebagai sesuatu yang mahal, kompleks, dan canggih. Akibatnya, meskipun ada sarana pembelajaran bahasa yang memadai di sekolah, mereka tidak digunakan dengan baik. Penggunaan media juga merupakan alat bantu bagi guru untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, terutama bagi anak usia

sekolah dasar yang masih dalam tahap operasional kongkrit. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, di mana guru berpusat pada siswa dan beralih dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif, dan guru juga memerlukan penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran disekolah dasar(Tommy Yuwono 2021).

Dalam pembelajaran penggunaan media audiovisual sangat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang diharapkan. Beberapa keuntungan dari penggunaan media audiovisual ini dapat membangun sumber daya manusia melalui pendidikan yang baik. Diharapkan proses akan ditingkatkan melalui media audiovisual. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal pengembangan mengikuti cerita dan meningkatkan kinerja siswa(Yus and Saragih 2023).

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan dan memperhatikan apa yang diucapkan atau dibaca orang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi. Tujuannya adalah untuk menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Artinya, dalam kegiatan menyimak, seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya(Retna Ningrum, Harjito, Ngasbun Egar 2018).

Menurut (Juannita and Mahyuddin 2022) Ada beberapa jenis menyimak, di antaranya: Menyimak kreatif, yaitu kegiatan menyimak yang menimbulkan kesenangan rekonstruksi imajinatif terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, dan perasaan-perasaan kinestetik; Menyimak kritis, yaitu kegiatan menyimak untuk mencari kesalahan atau kekeliruan, serta butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara; Menyimak interpersonal, yaitu menyimak suara-suara yang berasal dari dalam diri sendiri; Menyimak intrapersonal, yaitu menyimak apa yang dibicarakan oleh orang lain, misalnya dalam percakapan diskusi, seminar, dan sebagainya.

B. METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan pre-eksperimental desain; dengan kata lain, penelitian ini adalah eksperimen yang sering dianggap sebagai eksperimen yang tidak nyata (Veronica 2022).

Studi ini adalah jenis penelitian pre-eksperimental dengan desain. Sampel kelas pertama kali diberikan pre-test, kemudian diberi perlakuan dengan media audiovisual, dan kemudian diberikan post-test. Kemudian dianalisis apakah penggunaan media audiovisual dan keefektifannya berpengaruh atau tidak dibandingkan dengan penggunaan media konvensional(Qothrunnada 2022).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Manukan Kulon Surabaya, penelitian ini dikhususkan untuk kelas V yang ada di SDN Manukan Kulon Surabaya. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan.

Adapun Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tes Awal (pre-test)

(Yanti 2021) Pre-test adalah evaluasi yang dilakukan sebelum pengajaran atau intervensi dimulai. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur pengetahuan atau keterampilan awal peserta didik dalam suatu materi tertentu. Dengan melakukan pre-test, pendidik dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum menerima materi baru, sehingga bisa merancang strategi pengajaran yang lebih tepat dan efektif. Pre-test juga dapat berfungsi sebagai baseline untuk membandingkan hasil belajar setelah proses pengajaran (post-test).

2. Tes Akhir (Post-test)

Post-test adalah evaluasi yang dilakukan setelah pengajaran atau intervensi untuk mengukur pengetahuan atau keterampilan siswa setelah mereka menerima materi. Tujuan post-test adalah untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi

yang diajarkan. Hasil post-test dapat dibandingkan dengan hasil pre-test untuk melihat peningkatan atau perubahan dalam pemahaman siswa, serta efektivitas metode pengajaran yang digunakan (Mahbubah, Kuntjoro, and Faizah 2021).

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data secara tidak langsung yang ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Data yang diambil dari teknik ini yaitu dokumen hasil belajar siswa dalam aspek kognitif yang berupa nilai hasil ujian tengah semester ganjil pada siswa kelas V SDN Manukan Kulon, Surabaya.

4. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat perilaku, aktivitas, atau kejadian yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Dalam pendidikan, observasi sering digunakan untuk menilai proses belajar mengajar, interaksi siswa, dan efektivitas metode pengajaran. Observasi dapat bersifat terstruktur, di mana pengamat menggunakan kriteria tertentu, atau tidak terstruktur, yang lebih fleksibel dan berdasarkan pada pengamatan langsung. Metode ini membantu guru atau peneliti memahami dinamika kelas dan memberikan wawasan untuk perbaikan (Zakky 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Pretest Bahasa Indonesia pada Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V-7 SD Negeri Mangkura IV Makassar Sebelum Menggunakan Media Audiovisual

Deskripsi Hasil Pretest Bahasa Indonesia pada Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN Manukan Kulon, Surabaya. Sebelum Menggunakan Media Audiovisual. Berdasarkan analisis data pretest hasil belajar pada siswa kelas V SDN Manukan Kulon, Surabaya dengan jumlah siswa 32 orang, maka diperoleh Gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 85 yang diperoleh 4 siswa dan nilai terendah adalah 55 yang diperoleh 3 siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 1.1. Selain itu, pada tabel 1.1 dipaparkan pula data secara umum tentang kategori nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak pada siswa kelas V SDN Manukan Kulon, Surabaya.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Pretest)

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi
1.	$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi	-
2.	$79 < x \leq 89$	Tinggi	4
3.	$69 < x \leq 79$	Sedang	20
4.	$59 < x \leq 69$	Rendah	5
5.	$0 < x \leq 59$	Sangat rendah	3
Jumlah			32

Sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 4 orang

Sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 2015 orang

Sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 5 orang

Sampel yang mendapat nilai 65 berjumlah 3 orang

Sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 2 orang

Sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 3 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 50 sampai dengan 80 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya dengan melihat tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (pretest)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)
1.	$0 \leq x < 75$	28
2.	$75 \geq x \leq 100$	4
Jumlah		32

Berdasarkan frekuensi dari persentase nilai hasil belajar pada siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya yaitu siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 5 orang (13,5%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 27 siswa (86,5%) dari jumlah sampel. Hal ini menunjukkan bahwa 86,5% siswa mampu mencapai KKM. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya sebelum menggunakan media audiovisual belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 13,5% atau sebanyak 5 siswa

2. Deskripsi Hasil Belajar (posttest) Bahasa Indonesia pada Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya Setelah Menggunakan Media Audiovisual

Berdasarkan analisis data posttest hasil belajar pada siswa kelas V SDN Manukan Kulon, Surabaya dengan jumlah siswa 32 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 10 siswa yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 75 yang diperoleh 2 siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 1.3 Selain itu, pada tabel 1.3 dipaparkan pula data secara umum tentang kategori nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar pada siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya setelah menggunakan media audiovisual.

Tabel 3 Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia(Posttest)

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi (f)
1.	$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	10
2.	$79 < x \leq 89$	Tinggi	20
3.	$69 < x \leq 79$	Sedang	2
4.	$59 < x \leq 69$	Rendah	-
5.	$0 < x \leq 59$	Sangat Rendah	-
Jumlah			32

Kemudian berdasarkan persentase:

Sampel yang mendapat nilai 95 berjumlah 10 orang

Sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 5 orang

Sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 15 orang

Sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 2 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 75 sampai dengan 95 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar pada siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya dengan melihat tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 4 Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Posttest)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)
1.	$0 \leq x < 75$	-
2.	$75 \geq x \leq 100$	32
Jumlah		32

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak pada siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya setelah menggunakan media audiovisual yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 75 ke atas sebanyak 30 orang (98%) dari jumlah sampel 32 siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya menggunakan

media audiovisual sudah memadai karena semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu mencapai 98% atau sebanyak 32 siswa dari 32 jumlah sampel.

Fenomena yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak pada pretest tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya pada pre-test belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya pada pre-test, yaitu siswa mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 5 orang (13,5%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 75 ke bawah sebanyak 27 orang (86,5%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 75 mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang mencapai 13,5% atau sebanyak 5 orang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dan pembahasan pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sesudah menggunakan media audiovisual yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 98% atau sebanyak 30 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas. Setelah menggunakan media audiovisual, hasil belajar siswa dikategorikan memadai karena semua siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas (98%). Oleh karena itu, ada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji T yaitu nilai sebanyak $15,626 > T \text{ Tabel} = 3,633$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Hendaknya pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita di kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya lebih ditingkatkan dengan selalu memberikan pelatihan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas. Guru hendaknya menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita karena media audiovisual dapat membantu siswa dalam memahami Pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Juannita, Eka, and Nenny Mahyuddin. 2022. "Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):3300–3313. doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2246.
- Kusumawati, Tri Indah. 2018. "PUDARNYA BAHASA INDONESIA DI KALANGAN REMAJA." *NIZHAMIYAH* 8(1). doi: 10.30821/niz.v8i1.254.
- Lia Noviana. 2021. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa Di Ds.Wotansari, Kec.Balongpanggung, Kab. Gresik." *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 20.
- Mahbubah, Zahrotul Laili, Sunu Kuntjoro, and Ulfi Faizah. 2021. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Concept Attainment Model Subpokok Bahasan Film Echinodermata Untuk Melatihkan Pemahaman Konsep Siswa." *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 10(3):588–96. doi: 10.26740/bioedu.v10n3.p588-596.
- Qothrunnada, Kholida. 2022. "Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Prosedur Dan Jenisnya." *Detikcom* (2011):1.
- Retna Ningrum, Harjito, Ngasbun Egar, Dwi. 2018. "PENGUNAAN ADOBE FLASH CS5

PROFESSIONAL DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK LEGENDA SEBAGAI PENGEMBANGAN MEDIA BELAJAR UNTUK SMP DI KABUPATEN JEPARA.” TEKS 3(1):18–26. doi: 10.26877/teks.v3i1.2781.

Tommy Yuwono. 2021. “Pengertian Media Pembelajaran, Contoh Dan Manfaatnya Untuk Sekolah.” Pintek.Id.

Veronica, Aries. 2022. “1.3 Pengertian Metodologi Penelitian Kuantitatif.” METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF 4.

Yanti, Fitri. 2021. “PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI TATA BUSANA-2 MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI MATERI PENGERTIAN DAN FUNGSI BUSANA PESTA PADA SMK NEGERI 1 SIGLI.” Jurnal Sains Riset 11(1):11–14. doi: 10.47647/jsr.v11i1.394.

Yus, Anita Anita, and Putri Cuancy Saragih. 2023. “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini.” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7(2):1509–17. doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3186.

Zakky. 2020. “Pengertian Observasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum.” Wwww.Zonareferensi.Com 1–14.